

Gambaran Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Berat Badan

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ucb.ac.id

Internet Source

2%

2

daftarpertanyaanpenelitian.wordpress.com

Internet Source

2%

3

eprints.uns.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

5

pt.scribd.com

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

es.scribd.com

Internet Source

1%

8

myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

1%

9

ilgi.respati.ac.id

Internet Source

1%

10

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

1 %

11

Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, Ekawati.
"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU
KADER DALAM PEMANTAUAN TUMBUH
KEMBANG BALITA", MEDIA ILMU KESEHATAN,
2020

Publication

1 %

12

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

13

jatirejo.ngawikab.id

Internet Source

<1 %

14

www.saltscience.or.jp

Internet Source

<1 %

15

Viniriani Tangkilisan. "GAMBARAN STRES
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM
RATULANGI YANG MEMILIKI PENGALAMAN
STOMATITIS AFTOSA REKUREN", e-GIGI, 2013

Publication

<1 %

16

balimedikajurnal.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Gambaran Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Berat Badan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

Gambaran Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Berat Badan

by Nurun Nikmah

Submission date: 14-Sep-2021 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1648159925

File name: GAMBARAN_KETERAMPILAN_KADER_DALAM_PENIMBANGAN_BERAT_BADAN.docx (40.76K)

Word count: 2131

Character count: 12816

GAMBARAN KETERAMPILAN KADER DALAM PENIMBANGAN BERAT BADAN (BB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

Linda Ika Puspita Ariati¹

¹Akademi Kebidanan Jember

Nurun Nikmah²

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

Absatrak

Penimbangan berat badan dilakukan secara rutin setiap bulan di posyandu. Berat badan merupakan salah satu indikator dalam pemantauan pertumbuhan balita. Salah satu tugas kader dalam posyandu adalah melakukan penimbangan balita. Keterampilan kader dalam melakukan penimbangan berat badan akan menentukan data dan penatalaksanaan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan kader dalam melakukan penimbangan berat badan (BB) di wilayah kerja puskesmas Jelbuk. Metode yang dipergunakan didalam penelitian yaitu berbentuk deskriptif dengan mempergunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Panduman kecamatan Jelbuk dengan jumlah 10 posyandu pada bulan Januari - Mei 2019. Sampel pada penelitian ini kader posyandu sebanyak 35 orang. Keterampilan Kader dalam melakukan penimbangan BB diamati sebanyak 2 kali penimbangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5,7% kader belum terampil dalam melakukan penimbangan, 60% kader Kurang terampil, dan 34,3 % kader telah terampil melakukan penimbangan BB. Sebagian besar responden berpendidikan SD (60%), berdasarkan umur responden sebagian besar tergolong usia muda (88,5%) dan sebagian besar tergolong kader baru (91,4%). Dari penelitian ini disarankan adanya penyegaran pelatihan keterampilan penimbangan BB sehingga semua kader terampil dalam melakukan penimbangan.

Kata Kunci : Kader, penimbangan BB

Description Skill of cadre in measurement of wight Community Health Centre Jember Distric

Abstract

Measurement of weight the children under five doing continue every mount in Posyandus. Body Waight is one indicator to monitoring growth and development. Body weight is one indicator in monitoring the growth of toddlers. One of the tasks of cadres in posyandu is to weigh children under five. The skill of the cadres in weighing the body weight will determine the data and subsequent management. This study aims to describe the skills of cadres in weighing in the working area of Jelbuk Public Health Center. The method used in this research is in the form of descriptive by using a cross sectional design. This research was conducted in Panduman village, Jelbuk sub-district with a total of 10 posyandu in January - May 2019. The sample in this study was 35 posyandu cadres. Cadre's skill in weighing weight was observed 2 times. The results showed that there were 5.7% of cadres who were not skilled in weighing, 60% of cadres were less skilled, and 34.3% of cadres were skilled in weighing. Most of the respondents had elementary school education (60%), based on the age of the respondents, most of them were young (88.5%) and most of them were new cadres (91.4%). From this research, it is suggested that there should be a refresher in weight-weighing skills training so that all cadres are skilled in weighing.

Keywords: Cadre, weighing weight

Pendahuluan

Posyandu merupakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh dan dari serta untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu, serta untuk bayi dan anak balita¹. Di Indonesia kegiatan posyandu dilakukan secara rutin setiap bulan sekali. Kader merupakan suatu tenaga sukarela yang telah dipilih oleh masyarakat sebagai seorang penyelenggara kegiatan berupa posyandu². Salah satu tugas kader dalam posyandu hari H adalah melakukan penimbangan balita¹. Keterampilan kader dalam melakukan penimbangan berat badan akan menentukan data dan penatalaksanaan selanjutnya. Kurang terampilnya kader dalam melakukan penimbangan dapat menyebabkan suatu kesalahan dalam hal pengambilan keputusan serta perencanaan penanganan dalam program masalah gizi selanjutnya³.

Berat badan (BB) menjadi salah satu indikator pertumbuhan pada bayi dan balita, indeks yang sering dipergunakan sebagai alat untuk menilai status gizi salah satunya yaitu dengan rumus BB/U^4 . Berdasarkan penelitian UNICEF (2002) menyatakan bahwa tingkat dari ketelitian kader dalam hal kegiatan menimbang hanya sebanyak 39% dan tingkat dari akurasi hanya sebanyak 3%. Penelitian pada th 2002 Pada 72 Posyandu di daerah Jawa Barat dan di daerah Jawa Tengah menunjukkan bahwa, tingkat keterampilan seorang kader masih tergolong rendah, serta 90% kader cenderung mengalami kesalahan terutama dalam kegiatan penimbangan⁵. Penelitian pada th 2015 di Puskesmas Langsa Timur Aceh, didapatkan bahwa sebanyak 62,1% kader tidak terampil dalam melakukan kegiatan pengukuran BB⁶. Penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Dlingo I Bantul Yogyakarta tahun 2015 sebanyak 43,3 % kader tidak terampil dalam melakukan penimbangan dengan dacin³.

Berdasarkan kegiatan studi pendahuluan pada bulan Desember 2019 di 3 posyandu (15 Kader) desa Panduman didapatkan sebagian besar kader melakukan prosedur penimbangan yang kurang tepat tata cara penimbangan BB (berat badan) dengan

menggunakan timbangan dacin yang dilakukan biasanya tidak sesuai dengan prosedur misalnya pada pengukuran berat badan balita dengan mempergunakan dacin, kader biasanya tidak menyeimbangkan jarum dacin dengan menggunakan pasir atau batu kerikil yang dimasukkan kedalam plastik yang diikatkan diujung batang dacin terlebih dahulu sehingga sering kali terdapat pengukuran yang tidak sesuai. Kadang kader juga lupa tidak melepas alas kaki balita. Terdapat 9 langkah prosedur yang harus dilaukan kader dalam melaukan penimbangan dengan menggunakan dacin².

Faktor - faktor yang mempengaruhi keterampilan kader dalam melakukan kegiatan penimbangan diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, pengalaman menjadi kader, dan keikutsertaan kader dalam pelatihan penimbangan BB

Metode

Metode yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan deskriptif dengan menggunakan jenis desain *cross sectional*. dipenelitian ini dilaksanakan di desa Panduman kecamatan Jelbuk dengan jumlah 10 posyandu dengan jumlah populasi kader 50 orang pada bulan Januari - Mei 2019.

Tehnik *sampling* yang digunakan yaitu dengan *total sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu responden bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian, kader selalu datang dalam 2x penilaian (2x Posyandu) berturut-turut Keterampilan Kader dalam melakukan penimbangan BB diamati sebanyak 2kali penimbangan. sehingga didapatkan sampel sejumlah 35 kader.

Pengumpulan data umum kader mengenai usia, pelatihan, pendidikan, dan lama menjadi kader, serta pengetahuan tentang penimbangan BB yaitu dengan mempergunakan lembar kuesioner, sedang untuk pengumpulan data keterampilan penimbangan BB dilakukan dengan observasi menggunakan Checklist. Penilaian keterampilan dalam melaukan penimbangan dilakukan dalam 2x posyandu (2 bulan berturut-turut), hasil penilaian diambil nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan dideskriptifkan nilai yang diperoleh dan dianalisis kesalahan dari 9 langkah dalam

penimbangan BB, kemudian dari nilai keterampilan digolongkan menjadi, kurang trampil bila nilai 0-66, dan terampil apabila nilai yang diperoleh 67-100.

Diskusi

Berdasarkan karakteristik yang didapatkan dai hasil penelitian didapatkan bahwasanya data: Tabel 1: Distribusi Frekuensi Keterampilan kader berdasarkan Karakteristik Kader

Karakteristik	N	%
Usia		
Muda ($\leq$ 30- 40 tahun)	31	88.5
Tua ($>$ 40 tahun)	4	11.5
Pendidikan		
Dasar (tidak tamat SD-SD)	21	60
Menengah (SMP-SMA)	13	40
Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	28	80
Bekerja	7	20
Lama Menjadi Kader		
Baru ($\leq$ 3 tahun)	19	54.3
Lama ($>$ 3 tahun)	16	45.7
Frekuensi Pelatihan Penimbangan BB		
Tidak Pernah	17	48.5
1x	13	37.1
2x	5	14.3
Pengetahuan		
Baik	24	68.5
Kurang	11	31.5
Keterampilan		
Terampil	11	31.5
Kurang Terampil	24	68.5

Berdasarkan penilaian keterampilan didapatkan nilai terendah pada kader dalam melakukan penimbangan BB adalah 33 serta nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai yaitu rata - rata 60,57 bila digolongkan menjadi kurang terampil (bila nilai 0-66), dan terampil apabila nilai yang diperoleh (67-100) menunjukkan 68.5% kader Kurang terampil, dan 31,5 % kader telah terampil melakukan penimbangan BB.

Tabel 2: Tabulasi silang Keterampilan kader berdasarkan Karakteristik Kader

Karakteristik	Keterampilan Kader dalam Penimbangan		Total	
	Terampil	Kurang Terampil		
	N	%	N	%

Usia						
Muda ($\leq$ 30- 40 tahun)	13	42	18	58	31	100
Tua ($>$ 40 tahun)	0	0	4	100	4	100
Pendidikan						
Dasar (tidak tamat SD-SD)	4	19	17	81	21	100
Menengah (SMP - SMA)	9	69.2	4	30.8	13	100
Pekerjaan						
Tidak bekerja (IRT)	11	39.2	17	60.8	28	100
Bekerja	2	28.5	5	71.5	7	100
Lama dalam Menjadi Kader						
Baru ($\leq$ 3 tahun)	7	36.8	12	62.8	19	100
Lama ($>$ 3 tahun)	6	37.5	10	52.6	16	100
Frekuensi dalam keikutsertaan Pelatihan Penimbangan BB						
Tidak Pernah	6	35.3	11	64.7	17	100
1x	5	38.5	8	61.5	13	100
2x	2	40	3	60	5	100
Pengetahuan						
Baik	12	50	12	50	24	100
Kurang	1	9.1	10	90.9	11	100

Sebagian besar keterampilan kader berada pada keterampilan kurang terampil hal ini mungkin disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu dari segi umur didapatkan umur kader yang memiliki usia paling muda yaitu berusia 21 th sedangkan, sedangkan kader dengan usia yang paling tua yaitu berusia 46 th. Mayoritas kader yang memiliki latar belakang yaitu pendidikan dasar SD (60%), Pemerintah tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu untuk menjadi kader Posyandu, hanya mensyaratkan bisa membaca dan menulis, namun harapannya semakin tinggi dari tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik mereka dalam pemahaman, kemampuan, keterampilan dan ketelitian⁷. Berdasarkan umur responden sebagian besar tergolong usia muda (88,5%) atau kurang dari 40 tahun. dan sebagian besar tergolong kader baru (54,3%). Berdasarkan keterampilan dalam melakukan penimbangan usia muda

memiliki keterampilan yang beragam, terdapat 48 % kader usia muda terampil dalam melakukan penimbangan BB dan 52% kurang terampil, hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama menjadi kader, ada beberapa kader yang baru menjadi anggota dengan waktu < 3 bulan sehingga memungkinkan kader tersebut masih memiliki pengalaman yang sedikit. Semakin lama seseorang dalam bekerja dalam bidangnya maka akan semakin banyak kasus-kasus yang ditangani, sehingga akan semakin meningkat pengalaman-pengalamannya. Pengalaman dalam bekerja meningkatkan keahlian dan serta ketrampilan yang dimiliki kader⁸. Selain itu juga dipengaruhi oleh keikutsertaan dalam pelatihan, terdapat 48.5% tidak pernah mengikuti pelatihan penimbangan BB. Pelatihan untuk kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik yang dapat mempunyai pengaruh terhadap perilakunya⁹. Semakin banyak kegiatan pelatihan-pelatihan yang diterima oleh kader, maka diharapkan kader akan menjadi lebih mengerti dan semakin terampil dan agar untuk dapat diaplikasikan untuk dirinya dan disebarkan untuk lingkungan dan masyarakat sekitarnya¹⁰ hal ini sejalan dengan penelitian nurainun di Aceh, pelatihan kader mempengaruhi efektifitas dalam melakukan penimbangan BB⁶. Berdasarkan pengetahuan kader sebanyak 68,5 % kader telah memiliki pengetahuan baik tentang penimbangan BB namun hal ini tidak sejalan dengan keterampilan kader. Hal ini dimungkinkan karena keterampilan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan berulang-ulang, bila sudah dilakukan berulang ulang maka akan menjadi terampil. Kader yang keterampilannya dalam kategori terampil diantaranya berasal dari kader lama yaitu yang telah menjadi kader selama lebih dari 3 tahun. Menurut Lawrence Green dalam bukunya Notoatmodjo 2007, dimana semakin lama menjadi seorang kader Posyandu maka diharapkan akan semakin banyak pula pengalaman dan serta pengetahuannya, sehingga hal itu akan dapat melayani banyak masyarakat yang datang ke pelayanan kesehatan yaitu Posyandu dengan baik dan bermutu¹¹. Kader Terampil dalam melakukan penimbangan ditunjang dengan tidak terdapat pertukaran tugas diantara kader, sehingga kader yang bertugas di

penimbangan memiliki kemampuan yang sangat terampil, sedangkan petugas lain tetap melakukan tugas yang relatif sama dalam suatu kegiatan masyarakat yaitu Posyandu. Hal ini dapat berakibat tidak semua kader termotivasi untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam melakukan penimbangan BB.

Berdasarkan 9 langkah penimbangan berat badan sesuai standar

No	Langkah Penimbangan sesuai SOP	Sesuai	
		N	%
1	Mengatur penggantungan timbangan dacin pada tempat yang kokoh	35	100
2	Menggantung timbangan dacin dan mengatur posisi batang timbangan dacin yang sejajar dengan mata penimbang	12	34.2
3	Memastikan bandul geser timbangan berada pada angka yaitu NOL dan paku tegak lurus	8	22.8
4	Memasang sarung/celana/kotak timbang yang kosong pada dacin	35	100
5	Menyeimbangkan timbangan dacin dengan cara memberi kantong plastik berisikan pasir/ batu diujung batang timbangan dacin sampai pada kedua jarum tegak lurus	7	20
6	Memasukkan balita dalam kedalam sarung timbang yaitu dengan pakaian seminimal mungkin atau tanpa sandal dan atau tanpa sepatu serta menggeser bandul sampai jarum tegak lurus	30	85.7
7	Membaca berat badan balita yaitu dengan melihat angka pada ujung bandul geser	35	100
8	Mencatat hasil dari penimbangan dengan benar di kertas atau buku bantu dalam satuan kilogram (kg) dan ons	0	0
9	Mengembalikan bandul ke dalam angka NOL dan mengeluarkan balita dari sarung atau celana atau kotak timbang	35	100

Kesalahan yang banyak dilakukan oleh kader saat melakukan penimbangan adalah pada langkah ke-2 yaitu menggantung timbangan dacin dan pengaturan posisi batang dacin sejajar dengan mata penimbang, cara menggantung kader sudah benar namun posisi batang dacin lebih tinggi dari posisi mata sehingga kesulitan pada saat membaca hasil penimbangan. Kesalahan selanjutnya Langkah 5 yaitu Menyeimbangkan antara timbangan dacin dengan memberikan kantong plastik yang berisikan pasir atau batu diujung batang timbangan dacin sampai kedua

batang jarum tegak lurus, pada pelaksanaannya kader memberi kantong plastik yang berisikan pasir atau batu diujung batang timbangan dacin namun ketika sarung timbang ganti kantong plastik yang berisi pasir/ batu tidak diganti sehingga kedua jarum tidak tegak lurus. Kesalahan selanjutnya pada langkah ke 6 yaitu pada saat memasukkan balita kedalam sarung timbang seharusnya menggunakan pakaian yang seminimal mungkin yaitu tanpa sepatu dan sandal pada pelaksanaannya sebelum dilakukan pelatihan kader menimbang balita dengan menggunakan sepatu dan sandal bahkan dengan memakai topi atau bando. Pada langkah 8 sebagian besar kader tidak melakukan pencatatan hasil penimbangan di kertas/ buku dalam kg dan ons hanya menyuruh ibu balita mengingat hasil dan melaporkan pada petugas pencatatan. Untuk langkah 1,3,7 dan 9 semua kader telah terampil dalam melakukan langkah tersebut.

Simpulan.

Terdapat 31,5% Kader posyandu di desa panduman telah terampil dalam melakukan penimbangan BB balita dengan menggunakan Dacin dan sebanyak 68.5% belum terampil dalam melakukan penimbangan.



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nurun Nikmah
Assignment title: Cek Turnitin
Submission title: Gambaran Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Berat B...
File name: GAMBARAN_KETERAMPILAN_KADER_DALAM_PENIMBANGAN...
File size: 40.76K
Page count: 5
Word count: 2,131
Character count: 12,816
Submission date: 14-Sep-2021 04:25PM (UTC+0700)
Submission ID: 1648159925

GAMBARAN KETERAMPILAN KADER DALAM PENIMBANGAN BERAT BADAN (BB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

Linda Ika Puspita Ariati¹

¹Akademik Kebidanan Jember

Nurun Nikmah²

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngadisa Madura

Abstrak

Penimbangan berat badan dilakukan secara rutin setiap bulan di posyandu. Berat badan merupakan salah satu indikator dalam pemantauan pertumbuhan balita. Salah satu tugas kader dalam posyandu adalah melakukan penimbangan balita. Keterampilan kader dalam melakukan penimbangan berat badan akan menentukan data dan penatalaksanaan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan kader dalam melakukan penimbangan berat badan (BB) di wilayah kerja puskesmas Jelbuk. Metode yang digunakan didalam penelitian yaitu berbentuk deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Panduman kecamatan Jelbuk dengan jumlah 10 posyandu pada bulan Januari - Mei 2019. Sampel pada penelitian ini kader posyandu sebanyak 35 orang. Keterampilan Kader dalam melakukan penimbangan BB diamati sebanyak 2 kali penimbangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5,7% kader belum terampil dalam melakukan penimbangan, 60% kader Kurang terampil, dan 34,3 % kader telah terampil melakukan penimbangan BB. Sebagian besar responden berpendidikan SD (60%), berdasarkan umur responden sebagian besar tergolong usia muda (88,5%) dan sebagian besar tergolong kader baru (91,4%). Dari penelitian ini disarankan adanya penguatan pelatihan keterampilan penimbangan BB sehingga semua kader terampil dalam melakukan penimbangan.

Kata Kunci : Kader, penimbangan BB

Description Skill of cadre in measurement of wight Community Health Centre Jember Distric

Abstract

Measurement of wight the children under five doing continue every mount in Posyandus. Body Weight is one indicator to monitoring growth and development. Body weight is one indicator in monitoring the growth of toddlers. One of the tasks of cadres in posyandu is to weigh children under five. The skill of the cadres in weighing the body weight will determine the data and subsequent management. This study aims to describe the skills of cadres in weighing in the working area of Jelbuk Public Health Center. The method used in this research is in the form of descriptive by using a cross sectional design. This research was conducted in Panduman village, Jelbuk sub-district with a total of 10 posyandu in January - May 2019. The sample in this study was 35 posyandu cadres. Cadre's skill in weighing weight was observed 2 times. The results showed that there were 5.7% of cadres who were not skilled in weighing, 60% of cadres were less skilled, and 34.3% of cadres were skilled in weighing. Most of the respondents had elementary school education (60%), based on the age of the respondents, most of them were young (88.5%) and most of them were new cadres (91.4%). From this research, it is suggested that there should be a refresher in weight-weighing skills training so that all cadres are skilled in weighing.

Keywords: Cadre, weighing weight